

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teoritis**

##### **1. Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi sangat berperan bagi perusahaan sebagai alat bantu bagi manajemen, dalam rangka mengkoordinir secara ekonomis, alat-alat produksi yang terdiri dari sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya modal. Selain itu juga sistem informasi akuntansi harus dapat melindungi kekayaan perusahaan dengan memberikan tindakan pengendalian dalam mencegah atau meminimalkan kesalahan-kesalahan dan penyelewengan-penyelewengan yang terjadi di dalam perusahaan (Husna 2018).

Didalam suatu perusahaan diperlukan adanya informasi akuntansi yang akurat, tepat, dan cepat agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang. Untuk mengetahui lebih dalam mengenai sistem informasi akuntansi, kita perlu tahu pengertian sistem informasi itu sendiri. Sistem informasi akuntansi berfungsi untuk melayani berbagai kebutuhan informasi dan berbagai tingkatan manajemen dalam pengambilan keputusan. Aturan umum yang tersedia bagi para pembuat keputusan, maka semakin baik keputusan yang dihasilkan (Aswir and Misbah 2018).

##### **a. Pengertian Sistem**

Secara sederhana sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Menurut Mardi sistem merupakan suatu kesatuan yang memiliki tujuan bersama dan memiliki bagian-bagian yang saling berintegrasi satu sama lain. Sistem harus memiliki *input* yang merupakan sumber tenaga untuk dapat beroperasinya suatu sistem dan adanya proses yang mengubah

masuk menjadi keluaran berupa hasil operasi (tujuan atau target pengoperasian suatu sistem) (Telaumbanua 2018).

Menurut Mulyadi suatu sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan yang lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut pendapat Azhar Susanto sistem adalah kumpulan atau grub dari sub sistem atau bagian atau komponen apapun baik fisik ataupun non fisik yang saling berhubungan satu sama lain dan bekerja sama secara harmonis untuk mencapai satu tujuan tertentu.

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar. Sedangkan menurut Gelinis, sistem adalah sekumpulan elemen yang saling bergantung yang bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.

Selain itu, menurut O'Brien, sistem adalah sekelompok komponen yang saling berhubungan dengan batasan yang jelas, dan bekerja sama menuju tujuan tertentu dengan menerima *input* serta menghasilkan *output* yang merupakan fungsi dasar dalam proses transformasi yang teratur.

Dari definisi tersebut dapat dirinci lebih lanjut pengertian umum mengenai sistem sebagai berikut:

- 1) Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Unsur-unsur sistem terdiri dari subsistem yang kecil, yang terdiri pula dari kelompok unsur yang membentuk subsistem tersebut.
- 2) Unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang bersangkutan.
- 3) Unsur-unsur sistem berhubungan erat satu dengan yang lainnya dan sifat serta kerja sama antar unsur sistem tersebut mempunyai bentuk tertentu.
- 4) Unsur sistem tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu.

- 5) Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar (Aswir and Misbah 2018).

#### **b. Pengertian Informasi**

Jogianto menyatakan bahawa suatu informasi dikatakan bernilai bila informasi lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya. Menurut Krismaji informasi adalah data yang telah diorganisasikan dan memiliki kegunaan dan manfaat.

Menurut Romney, informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana peranannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi. Berbeda lagi menurut Wilkinson mendefinisikan informasi sebagai berikut :

*“Information is knowledge that is meaningful and usefull for achieving desired objectives, expressed differently its data that have been transformed and made more valuable by processing”*

Arti pengertian diatas adalah pengetahuan yang bermanfaat untuk mencapai tujuan dan hasil dari suatu proses pengolahan data.

Gelinas berpendapat bahwa informasi didefinisikan sebagai data yang disajikan dalam bentuk yang membantu dalam aktivitas pengambilan keputusan. Informasi tersebut mempunyai nilai dalam pengambil keputusan karena mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan pengetahuan akan area tertentu yang menjadi perhatian. Menurut Hall, informasi sering diartikan sebagai data yang diolah dimana informasi tersebut ditentukan oleh efeknya terhadap pengguna, bukan dari bentuk fisiknya. Karakteristik informasi yang berguna menurut Hall adalah *relevance, timeliness, accuracy, completeness*, dan *summarization*. Penjelasan dari karakteristik informasi tersebut adalah sebagai berikut :

1) *Relevance* (Relevan)

Relevan dapat berarti sesuai dengan hal yang dimaksud atau diperlukan. Oleh karena itu, isi dari sebuah laporan atau dokumen harus menyajikan suatu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan pengguna informasi. Oleh karena itu, sistem informasi harus menyajikan data yang relevan dalam laporannya.

2) *Timeliness* (Tepat Waktu)

Informasi yang berguna adalah informasi yang digunakan tepat pada waktunya.

3) *Accuracy* (Akurat)

Informasi harus bebas kesalahan yang bersifat material. Material dalam hal ini dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat penting dan dapat mengakibatkan perubahan atas pertimbangan seseorang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut.

4) *Completeness* (Kelengkapan)

Informasi yang disajikan untuk pengambilan keputusan harus lengkap, dalam arti tidak ada informasi penting yang terlewatkan atau hilang. Sebagai contoh, suatu laporan harus menyediakan semua perhitungan yang diperlukan dan menyajikan pesan yang jelas dan tegas (tidak ambigu)

5) *Summarization* (Keringkasan)

Informasi harus dikumpulkan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Manajer pada tingkat yang lebih rendah umumnya memerlukan informasi yang rinci sedangkan pada tingkat manajemen puncak cenderung memerlukan informasi yang ringkas (Aswir and Misbah 2018).

Informasi yang akurat, cepat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan dalam menjalankan segala aktivitas didalamnya maupun dalam pengambilan keputusan. Menurut Tmbooks, informasi

adalah data yang telah diorganisir dan diproses sehingga bermanfaat bagi proses pengambilan keputusan.

Informasi merupakan salah satu sumber daya terpenting yang dimiliki oleh suatu organisasi. Sumber informasi adalah data. Data adalah kenyataan yang menggambarkan kejadian-kejadian dan kesatuan nyata. Informasi diperoleh dari hasil pengolahan data-data mentah, yang kemudian dibentuk menjadi sesuatu yang lebih berguna bagi keperluan manajemen dalam pengambilan keputusan. Informasi adalah suatu data yang diorganisasikan yang dapat mendukung ketepatan pengambilan keputusan (Suparyanto dan Rosad 2020).

Pada saat mengusahakan kelancaran kegiatan pelayanan pada masyarakat, rumah sakit akan melakukan pengadaan kebutuhan farmasi, terutama obat-obatan. Obat merupakan komponen penting dari pelayanan kesehatan oleh sebab itu diperlukan suatu sistem manajemen yang baik dan berkesinambungan. Dalam pelayanan kesehatan, obat merupakan salah satu alat yang tidak dapat tergantikan. Dengan demikian penyediaan obat merupakan kewajiban bagi rumah sakit, karena kekurangan obat di sarana pelayanan kesehatan dapat berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap institusi kesehatan tersebut.

Menurut Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart, informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses untuk memberikan arti dan memperbaiki proses pengambilan keputusan. Sebagaimana peranannya, pengguna membuat keputusan yang lebih baik sebagai kuantitas dan kualitas dari peningkatan informasi (Maria 2018).

Jadi dapat disimpulkan bahwa informasi adalah hasil dari pengolahan data yang melalui beberapa proses sehingga dapat membantu para pengguna dalam membuat dan mengambil keputusan. Informasi yang dihasilkan dapat dikatakan bermanfaat bagi para penggunanya jika informasi tersebut relevan, tepat waktu, akurat, dan

lengkap sehingga hasil keputusan yang diambil untuk memecahkan suatu masalah merupakan suatu keputusan yang tepat.

### c. Pengertian Sistem Informasi

Sistem informasi merupakan kombinasi dari manusia, fasilitas, atau alat teknologi, media, prosedur, dan pengendalian yang bermaksud menata jaringan komunikasi yang penting, proses atau transaksi-transaksi tertentu dan rutin, membantu manajemen dan pemakai intern dan ekstern dan menyediakan dasar pengambilan keputusan yang tepat (*intelligent*). Dengan demikian, dalam mengubah suatu data menjadi informasi dibutuhkan intervensi manusia. Manusia menggunakan teknologi yang ada beserta prosedur untuk memproses data-data transaksi tertentu dan rutin dan pada akhirnya menghasilkan informasi yang berguna dan manfaat (Husna 2018).

Menurut Krismaji, sistem informasi adalah cara-cara yang diorganisasi untuk mengumpulkan, memasukkan, mengolah, dan menyimpan data, dan cara-cara yang diorganisasikan untuk menyimpan, mengolah, mengendalikan, dan melaporkan informasi sedemikian rupa sehingga sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih lanjut menurut Jogiyanto, sistem informasi adalah suatu sistem didalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Menurut O'Brien, sistem informasi merupakan sekumpulan orang, prosedur, dan sumber daya yang mengumpulkan, mengubah, dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi. Selain itu menurut Gelinas, sistem informasi adalah sebuah sistem buatan manusia yang secara umum yang terdiri dari sekumpulan yang terintegrasi dari komponen berbasis komputer dan susunan komponen manual untuk mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data dan untuk menyediakan hasil informasi kepada pengguna.

Sistem informasi adalah seperangkat kesatuan dari sebuah subsistem yang saling berkaitan dan saling bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pembuatan keputusan serta pengendalian (Wardatussyfa dan Nurwani 2022).

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem informasi adalah serangkaian prosedur formal dari sekumpulan komponen berbasis komputer dan komponen manual yang saling berinteraksi yang bertujuan untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mengelola data sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi pengguna.

#### **d. Pengertian Akuntansi**

Menurut Samryn akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasi. Sedangkan menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) menyatakan akuntansi sebagai suatu seni pencatatan, pengklasifikasian dan pengikhtisaran transaksi dan peristiwa keuangan dengan cara tertentu dalam ukuran moneter, termasuk penafsiran atau hasil-hasilnya (Fitri, Suandi, and Pahmi 2019).

Menurut Teguh Wahyono adalah suatu aktifitas jasa, fungsinya menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan, mengenai satuan- satuan ekonomi, dan dimaksudkan untuk dipergunakan dalam satuan pengambilan keputusan ekonomi, yaitu dalam menetapkan pilihan yang tepat diantara beberapa alternatif tindakan (Maria 2018).

Akuntansi adalah aktivitas-aktivitas yang berkaitan menyediakan informasi kepada pemegang saham, kreditur dan pihak berwenang biasanya bersifat kuantitatif dan sering kali disajikan dalam satuan

moneter, untuk pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian sumber daya dan operasi, mengevaluasi prestasi dan pelaporan keuangan pada investor, kreditor, instansi yang berwenang serta masyarakat (Suparyanto dan Rosad 2020).

Dalam Warren Reeve menjelaskan bahwa *“Financial accounting is primarily concerned with the recording and reporting of economic data and activities for a business. Although such reports provide useful information for managers, they are the primary reports for owners, creditors, governmental agencies, and the public”*. Artinya: Akuntansi keuangan adalah pencatatan dan pelaporan data serta kegiatan ekonomi perusahaan. Walaupun laporan tersebut menghasilkan informasi yang berguna bagi manajer, namun hal itu merupakan laporan utama bagi pemilik (*owner*), kreditor, lembaga pemerintah dan masyarakat umum.

Adapun kegunaan akuntansi atau laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui informasi perusahaan yang berguna bagi pihak manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat.
- 2) Menghitung laba atau rugi yang dihasilkan perusahaan dalam setiap tahun.
- 3) Mengendalikan dan mengawasi aset perusahaan.
- 4) Menunjukkan kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan.
- 5) Membantu menetapkan hak dari masing-masing dari pihak yang berkepentingan dalam perusahaan (Nurwani 2022).

Dapat disimpulkan bahwa akuntansi secara umum adalah mengidentifikasi, mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengkomunikasikan informasi mengenai kegiatan ekonomi suatu organisasi dan kondisi dari sebuah bisnis kepada pengguna yang berkepentingan (Aswir and Misbah 2018).

Dalam islam Akuntansi syaria<sup>h</sup> adalah akuntansi yang berorientasi sosial. Artinya akuntansi ini tidak hanya sebagai alat untuk



menterjemahkan fenomena ekonomi dalam bentuk ukuran moneter tetapi juga sebagai suatu metode menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi itu berjalan dalam masyarakat Islam. Akuntansi syaria<sup>h</sup> termasuk didalamnya isu yang tidak biasa dipikirkan oleh akuntansi konvensional. Perilaku manusia diadili di hari kiamat. Akuntansi harus dianggap sebagai salah satu derivasi/hisab yaitu menganjurkan yang baik dan melarang apa yang tidak baik.

Pandangan Islam dengan segala aspeknya bertumpu dan berpegangan pada petunjuk al-Quran, baik dalam hal yang berkaitan dengan akidah akhlak atau syaria<sup>h</sup>. Perintah melakukan pencatatan perhitungan (akuntansi) secara tegas dinyatakan dalam surat al-Baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّن تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكِّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا ۗ وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ ۗ وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۗ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ ۗ فُسُوقٌ بِكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ ۗ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya.

Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalinya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Q.S Al-Baqarah 2:282).

Berdasarkan uraian di atas bahwa setiap transaksi harus adanya pencatatan. Allah melarang tidak menuliskan transaksi-transaksi secara tegas. Karena akuntansi memiliki pengaruh yang sangat besar untuk menegakkan keadilan dan kesejahteraan sesuai dengan aturan Allah SWT (Muafiah 2019).

#### e. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Secara sederhana sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang dibuat khusus untuk mempermudah kegiatan dan segala sesuatu yang berkaitan dengan akuntansi.

Menurut Romney, Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan mengolah data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. Sedangkan menurut Kieso, sistem informasi akuntansi adalah mengumpulkan dan memproses data-data transaksi dan mengkomunikasikan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan. Menurut Grande, *“Accounting Information Systems (AIS) are a tool which, when incorporated into the field of Information and Technology systems (IT), were designed to help in the management and control of topics related to firms’ economic-financial area.”* Dapat diartikan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sebuah alat yang ketika digabungkan ke dalam bidang teknologi informasi (TI), dapat membantu dalam pengelolaan dan pengendalian topik-topik yang terkait dengan bidang ekonomi-keuangan perusahaan. Menurut Gelinas, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah spesialisasi subsistem dari sistem informasi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi yang berhubungan dengan aspek keuangan dari kejadian bisnis. Selain itu, menurut Hall, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah subsistem dari proses keuangan dan transaksi non keuangan yang secara langsung mempengaruhi pengolahan transaksi keuangan. Krismiaji berpendapat bahwa Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis (Aswir and Misbah 2018).

Sistem Informasi Akuntansi terdiri dari lima komponen antara lain:

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem tersebut dan melaksanakan berbagai fungsi.
- 2) Prosedur-prosedur, baik manual maupun yang terotomatis, yang dilibatkan dalam mengumpulkan, memproses dan menyimpan data tentang aktivitas- aktivitas organisasi.
- 3) Data tentang proses-proses bisnis organisasi.
- 4) *Software* yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan pendukung (*peripheral device*), dan peralatan untuk komunikasi jaringan (Brier dan lia dwi jayanti 2020).

Sistem informasi akuntansi adalah program komputer yang dirancang untuk melacak dan menganalisis catatan dan laporan keuangan. System informasi akuntansi dapat membantu perusahaan membuat keputusan yang lebih baik dengan memberikan data akurat yang telah dianalisis secara menyeluruh dan disajikan dalam format yang leas dan ringkas (Kamilah, B Syarbaini, and Yafiz 2022).

Sistem Informasi Akuntansi adalah sebuah jaringan dari seluruh prosedur, formulir-formulir, catatan-catatan, dan alat-alat yang berfungsi untuk mengolah data keuangan menjadi suatu bentuk laporan yang akan dipakai oleh pihak manajemen dalam mengoperasikan kegiatan usahanya dan selanjutnya digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajemen (Handayani and Kamilah 2022).

Menurut Bodnard dan Hopwood seperti yang telah dikutip oleh I.G Karmawan, sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya seperti manusia dan perlatan yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi, untuk mengkomunikasikan kepada beragam pengambil keputusan. Baik secara manual maupun komputerisasi. Menurut Mulyadi, sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa, untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen,

guna memudahkan pengelolaan perusahaan (Saifudin and Ardani 2018).

Turner, Weickgenannt, dan Copeland, Sistem informasi akuntansi mencakup tahapan, prosedur, serta sistem yang mengambil data akuntansi melalui tahapan usaha, membuat catatan data tersebut dalam catatan yang relevan, melakukan proses data dengan lengkap dengan melakukan klasifikasi, rangkuman, dan konsolidasi serta membuat laporan data akuntansi yang diringkaskan ke pemakai internal dan juga eksternal (Arifin and Rizaldy 2023).

Untuk menciptakan sistem informasi akuntansi, diperlukan lebih dari sekedar operator karena pada intinya operator harus diarahkan oleh prosedur dan didukung oleh infrastruktur teknologi, seperti software, komputer, dan perangkat bantu lainnya. Suatu sistem tidak akan berfungsi dengan baik tanpanya sama sekali. Berdasarkan pengertian para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan system informasi akuntansi adalah sistem yang dirancang untuk melakukan kegiatan proses data dan pelaporan informasi baik secara manual maupun dengan cara terkomputerisasi tentang kegiatan yang berhubungan dengan keuangan untuk tujuan pelaporan kepada manajer dan pemegang saham, pemerintah, dan pihak- pihak lain diluar perusahaan untuk digunakan dalam pengambilan keputusan. dalam sistem informasi akuntansi terdiri atas elemen-elemen yang terorganisasi dimana ada saling ketergantungan antara elemen tersebut. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi akan berjalan dengan baik apabila elemen- elemen bekerja sebagaimana mestinya.

#### **f. Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan**

Sistem informasi akuntansi pelayanan adalah suatu sistem yang dirancang khusus untuk mengelola informasi akuntansi yang terkait dengan pelayanan. Sistem ini digunakan untuk mencatat, mengelola, dan melaporkan transaksi keuangan yang terkait dengan layanan yang diberikan oleh suatu entitas atau organisasi.

Tujuan utama dari sistem informasi akuntansi pelayanan adalah untuk memberikan informasi yang akurat, relevan, dan tepat waktu tentang kegiatan keuangan yang terkait dengan pelayanan yang diberikan. Sistem ini dapat membantu mengidentifikasi dan melacak biaya-biaya yang terkait dengan pelayanan, menghitung pendapatan yang dihasilkan, dan menghasilkan laporan keuangan yang diperlukan.

Beberapa fitur yang umumnya ada dalam sistem informasi akuntansi pelayanan meliputi :

- 1) Pendataan Pelayanan: Sistem ini memungkinkan pengguna untuk mencatat dan mengelola data tentang jenis layanan yang diberikan, waktu pelayanan, harga, dan informasi terkait lainnya.
- 2) Pencatatan Transaksi: Sistem ini mencatat transaksi keuangan yang terkait dengan pelayanan, seperti penerimaan pembayaran dari pelanggan atau pengeluaran untuk membeli bahan-bahan yang digunakan dalam pelayanan.
- 3) Pelacakan Biaya: Sistem ini dapat melacak biaya yang terkait dengan penyediaan pelayanan, termasuk biaya produksi, biaya overhead, dan biaya operasional lainnya.
- 4) Pelacakan Biaya: Sistem ini dapat melacak biaya yang terkait dengan penyediaan pelayanan, termasuk biaya produksi, biaya overhead, dan biaya operasional lainnya.
- 5) Pelacakan Biaya: Sistem ini dapat melacak biaya yang terkait dengan penyediaan pelayanan, termasuk biaya produksi, biaya overhead, dan biaya operasional lainnya.

Dengan menggunakan sistem informasi akuntansi pelayanan yang baik, organisasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, meningkatkan pengendalian keuangan, dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola pelayanan yang diberikan (Eriansyah, Muchlis, and Purwanti 2020).

### **g. Unsur-Unsur Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat beberapa unsur pokok Sistem informasi akuntansi, menurut Azhar Susanto dalam bukunya “Sistem Informasi Akuntansi” adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber Daya Manusia (SDM) Sumber daya manusia merupakan potensi manusia atas peranannya untuk melaksanakan suatu sistem didalam suatu perusahaan
- 2) Alat Alat merupakan semua sarana dan prasarana yang digunakan dalam menjalankan pelaksanaan suatu sistem informasi akuntansi didalam suatu perusahaan
- 3) Metode, yang terdiri dari:
  - a. Organisasi
  - b. Organisasi merupakan wadah kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan bersama dalam koordinasi suatu bangunan sistem. Organisasi berarti penentu pengelompokan dan pengaturan dari berbagai aktivitas yang dianggap perlu untuk mencapai tujuan
  - c. Prosedur  
Prosedur merupakan suatu urutan dari suatu pekerjaan tata usaha yang biasanya melibatkan beberapa petugas yang diadakan untuk menjamin pelaksanaan yang seragam dari transaksi yang berulang-ulang didalam perusahaan
  - d. Formulir  
Formulir merupakan alat bantu yang berupa daftar isian yang berfungsi sebagai alat bukti atas terjadinya transaksi
- 4) Pencatatan Pencatatan merupakan pengumpulan dan pengelompokan data, biasanya dicatat didalam suatu buku catatan untuk memudahkan proses pengolahan data selanjutnya.
- 5) Pelaporan Pelaporan merupakan keluaran dari suatu system pengolahan data yang melibatkan koordinasi manusia, alat dan metode didalam suatu perusahaan (Maria 2018).

Unsur-unsur sistem informasi akuntansi menurut Bodnar dan Hopwood adalah :

- 1) *People and equipment*
- 2) Data
- 3) *Information* (Intan 2020).

#### **h. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi**

Terdapat tiga tujuan sistem informasi akuntansi, diantaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Guna memenuhi setiap kewajiban sesuai dengan otoritas yang diberikan kepada seseorang. Pengelolaan perusahaan selalu mengacu pada tanggung jawab manajemen guna menata secara jelas segala sesuatu yang berkaitan dengan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Keberadaan sistem melalui laporan keuangan, demikian pula ketersediaan dalam laporan internal yang diutuhkan oleh seluruh jajaran dalam bentuk laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan.
- 2) Setiap informasi yang dihasilkan merupakan bahan berharga bagi pengambilan keputusan manajemen. Sistem informasi menyediakan informasi guna mendukung setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan sesuai dengan pertanggungjawaban yang ditetapkan.
- 3) Sistem informasi digunakan guna mendukung kelancaran operasional perusahaan sehari-hari (Aswir dan Misbah 2018)

Azhar Susanto menyatakan bahwa fungsi sistem informasi adalah:

- 1) Mendukung aktivitas sehari-hari perusahaan.
- 2) Mendukung proses pengambilan keputusan.
- 3) Membantu dalam memenuhi tanggung jawab pengelolaan perusahaan (Aswir dan Misbah 2018).

Fungsi penting yang dibentuk sistem informasi akuntansi pada sebuah organisasi adalah sebagai berikut:



- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas dan transaksi.
- 2) Memproses data menjadi informasi yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan .
- 3) Melakukan kontrol secara tepat terhadap aset organisasi (Aswir dan Misbah 2018).

## 2. Pengertian Pelayanan

Pelayanan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai suatu usaha untuk membantu menyiapkan atau mengurus apa yang diperlukan orang lain. Sedangkan menurut Moenir pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan landasan faktor materi melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.

Pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu pelayanan merupakan sebuah proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat. Sedangkan menurut Groonros dalam Atik pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata (tidak dapat diraba) yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan atau hal-hal lain yang di sediakan oleh perusahaan pemberi pelayanan yang dimaksudkan untuk memecahkan permasalahan konsumen atau pelanggan.

Berbeda dengan Supranto mengatakan bahwa pelayanan atau jasa merupakan suatu kinerja penampilan, tidak terwujud dan cepat hilang, lebih dapat dirasakan dari pada dimiliki, serta pelanggan lebih dapat berpartisipasi aktif dalam proses mengonsumsi jasa tersebut. Menurut Philip Kotler dalam Supranto karakteristik jasa dapat diuraikan sebagai berikut:

### a. *Intangible* (tidak terwujud)

Suatu jasa memiliki sifat tidak berwujud, tidak dapat dirasakan dan dinikmati sebelum dibeli oleh konsumen.

b. *Inseparability* (tidak dapat dipisahkan)

Pada umumnya jasa yang diproduksi (dihasilkan) dan dirasakan pada waktu bersamaan dan apabila dikehendaki oleh seseorang untuk diserahkan kepada pihak lainnya, maka dia akan tetap merupakan bagian dari jasa tersebut.

c. *Variability* (bervariasi)

Jasa senantiasa mengalami perubahan, tergantung dari siapa penyedia jasa, penerima jasa dan kondisi dimana jasa tersebut diberikan.

d. *Perishability* (tidak tahan lama)

Daya tahan suatu jasa tergantung suatu situasi yang diciptakan oleh berbagai faktor.

Sedangkan menurut Sampara dalam Sinambela pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antar seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik, dan menyediakan kepuasan pelanggan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa pelayanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang maupun sekelompok orang untuk memenuhi kebutuhan orang lain sesuai dengan prosedur dan sistem yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3. Pengertian Efektivitas

Efektivitas merupakan ukuran sejauh mana tingkat output, kebijakan dan prosedur dari perusahaan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Bungkaes, efektivitas adalah hubungan antara output dengan tujuan. Sedangkan menurut Sedarmayanti, efektivitas sebagai suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target akan tercapai. Masruri berpendapat bahwa, efektivitas merupakan ukuran seberapa baik pekerjaan yang telah dilakukan dan sejauh mana perusahaan menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Sedangkan menurut Makmur, efektivitas berhubungan dengan tingkat kebenaran atau keberhasilan dan kesalahan, semakin rendah tingkat kesalahan yang terjadi, tentu akan semakin

mendekati ketepatan dalam pelaksanaan setiap aktivitas atau pekerjaan (tugas) yang dibebankan setiap orang.

Aspek-aspek efektivitas menurut pendapat Musaroh antara lain:

- a. Aspek tugas atau fungsi yaitu lembaga perusahaan dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran dapat dikatakan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik.
- b. Aspek rencana atau program adalah dengan rencana pembelajaran yang terprogram, apabila seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif.
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, dengan efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif.
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal yaitu suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai

Pengendalian internal yang efektif selalu terikat dengan komponen-komponen pengendalian. Menurut Makmur dalam menentukan efektivitas perusahaan dapat diukur melalui indikator-indikator berikut :

- a. Ketepatan waktu  
Suatu yang dapat menentukan keberhasilan dan kegagalan suatu aktivitas perusahaan. Penggunaan waktu yang tepat menciptakan efektivitas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Ketepatan perhitungan biaya  
Ketepatan dalam menentukan satuan - satuan biaya merupakan bagian dari pada efektivitas dalam artian tidak mengalami kekurangan dan kelebihan biaya.

c. Ketepatan dalam pengukuran

Ketepatan dalam pengukuran yang telah ditetapkan sebelumnya merupakan gambaran daripada efektivitas kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam sebuah organisasi.

d. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Menentukan pilihan yang terbaik bukan hal yang mudah, manajemen harus menemukan pilihan yang terbaik diantara yang baik.

e. Ketepatan berpikir

Ketepatan berpikir dapat melahirkan keefektifan sehingga kesuksesan yang senantiasa diharapkan dalam melakukan suatu bentuk kerjasama dapat memberikan hasil yang maksimal.

f. Ketepatan dalam melakukan perintah

Keberhasilan aktivitas suatu organisasi sangat banyak dipengaruhi oleh kemampuan seorang pemimpin, salah satunya dalam memberikan perintah yang jelas dan mudah dipahami oleh bawahan.

g. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Tujuan yang ditetapkan secara tepat akan menunjang efektivitas pelaksanaan kegiatan terutama berorientasi kepada jangka panjang.

h. Ketepatan sasaran

Penentuan sasaran yang tepat baik yang ditetapkan secara individu maupun secara organisasi sangat menentukan keberhasilan aktivitas organisasi.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal dapat dinilai dari sejauh mana manajemen melaksanakan pengendalian internal, dapat dinilai dari sejauh mana manajemen melaksanakan aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan dengan ketepatan sasaran, perintah, biaya, dan waktu serta mengawasi kinerja karyawan agar tujuan pengendalian internal didalam perusahaan menjadi jelas. Efektivitas dalam perusahaan adalah sebagai suatu informasi dalam menilai tingkat keberhasilan manajemen melaksanakan rencana yang

telah tersusun sesuai tujuan perusahaan dengan waktu yang seefisien mungkin.

#### **4. Pengendalian Internal Pendapatan**

##### **a. Pengertian Pengendalian Internal**

Pengendalian internal adalah jenis pengendalian yang memerlukan pengawasan luas terhadap kegiatan operasional perusahaan, termasuk struktur organisasi, sistem operasional, dan proses operasional, serta alat yang digunakannya untuk transaksi bisnis. Mekanisme kontrol internal dipastikan untuk beroperasi dengan sukses sendiri oleh sistem akuntansi yang sehat, yang menunjukkan proses yang menghubungkan operasi bisnis (Ahmadi Bi Rahmani 2016).

Hery berpendapat bahwa pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum atau undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Demikian juga pengendalian internal dilakukan untuk memantau apakah kegiatan operasional maupun finansial perusahaan telah berjalan sesuai dengan prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh manajemen. Sedangkan menurut Mulyadi, Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga asset organisasi, mengecek, ketelitian, dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2011: SA319, part6), pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini :

- 1) Keandalan pelaporan keuangan.
- 2) Efektifitas dan efisiensi operasi.
- 3) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Kieso, pengendalian internal terdiri dari semua metode terkait dan pengukuran yang diadopsi dalam sebuah organisasi untuk menjaga aset-asetnya, meningkatkan kehandalan dalam pencatatan akuntansi, meningkatkan efisiensi operasi, dan memastikan bahwa organisasi mematuhi hukum dan peraturan yang ada.

Menurut Romney, pengendalian internal adalah proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen, dan mereka yang di bawah arahnya untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian yang ingin dicapai, antara lain :

- 1) Melindungi aset, termasuk mencegah atau mendeteksi, secara tepat waktu, akuisisi tidak sah, penggunaan, atau disposisi aset bahan perusahaan.
- 2) Memelihara catatan secara rinci untuk secara akurat dan adil mencerminkan aset perusahaan.
- 3) Menyediakan informasi yang akurat dan dapat diandalkan.
- 4) Memberikan jaminan yang wajar bahwa pelaporan keuangan yang disusun sesuai dengan *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)* atau *International Financial Reporting Standards (IFRS)*.
- 5) Mempromosikan dan meningkatkan efisiensi operasional, termasuk membuat penerimaan perusahaan yakin dan pengeluaran yang dibuat sesuai dengan manajemen dan kewenangan direksi.
- 6) Mendorong kepatuhan terhadap kebijakan manajerial yang ditentukan
- 7) Mematuhi hukum dan peraturan.

#### **b. Unsur-Unsur Pengendalian Internal**

Suatu pengendalian internal yang baik dan memadai perlu adanya unsur- unsur yang berhubungan secara langsung dengan tujuan

pengendalian tersebut. Unsur-unsur ini merupakan cara perusahaan untuk mencapai tujuannya.

Unsur-unsur pengendalian internal yang dikemukakan oleh Beasley terdiri dari lima unsur yaitu :

1) Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian menciptakan suasana pengendalian dalam suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran personil organisasi tentang pengendalian. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua unsur pengendalian intern yang lain yang membentuk disiplin dan struktur serta mencerminkan sikap dan tindakan para pemilik dan manajer perusahaan mengenai pentingnya pengendalian intern perusahaan. Efektifitas unsur pengendalian *intern* sangat ditentukan oleh atmosfer yang diciptakan lingkungan pengendalian. Faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan pengendalian terdiri dari :

a. Integritas dan Nilai-Nilai Etika (*Integrity and ethical value*)

Efektifitas struktur pengendalian intern bersumber dari dalam diri orang yang mendesain dan melaksanakannya. Struktur pengendalian intern yang memadai harus dijalankan oleh orang-orang yang menjunjung tinggi integritas dan memiliki nilai-nilai etika, agar tujuan pengendalian intern dapat terwujud, manajemen harus menjunjung tinggi integritas artinya harus mampu mewujudkan apa yang dikatakan atau apa yang telah menjadi komitmennya dan menjalankan aktivitas bisnisnya dengan mengacu pada nilai-nilai etika.

b. Komitmen Terhadap Kompetensi (*Commitment to competence*)

Kompetensi merupakan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dari pekerjaan seseorang. Komitmen terhadap kompetensi mencakup pertimbangan manajemen dari tingkatan- tingkatan tersebut sehingga menghasilkan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan.

- c. Dewan Komisaris atau Komite Audit (*Board of director/audit comitte participation*)

Dewan komisaris adalah wakil dari pemegang saham dalam perusahaan perseroan terbatas, yang berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Dewan ini berfungsi mengawasi pengelolaan perusahaan yang dilaksanakan oleh manajemen. Dengan demikian dewan komisaris yang aktif menjalankan fungsinya dapat mencegah konsentrasi pengendalian internal yang terlalu banyak di tangan manajemen.

- d. Falsafah Manajemen dan Gaya Operasi (*Managements philosophy and operating style*)

Melalui kegiatannya manajemen menyediakan petunjuk-petunjuk yang jelas untuk melakukan pengendalian internal.

- e. Struktur Organisasi (*Organiztional structure*)

Struktur organisasi suatu satuan usaha membatasi garis tanggungjawab dan wewenang yang ada. Ini biasanya juga menghubungkan garis arus komunikasi.

- f. Pelimpahan Wewenang dan tanggung Jawab Pembagian (*Assigment of authority and responsibility*)

Pembagian wewenang dan tanggung jawab yang jelas bertujuan memberi kemudahan dalam pertanggung jawaban konsumsi sumber daya organisasi agar tujuan organisasi tercapai. Pembebanan wewenang yang terlalu berlebihan akan menimbulkan ketidak beresan dalam pelaksanaan wewenang tersebut

- g. Kebijakan dan Prosedur Kepegawaian (*Human resources policies and practies*)

Aspek paling penting dalam sistem pengendalian adalah karyawan. Jika karyawan kompeten dan dapat dipercaya,



pengendalian lain boleh tidak ada dan laporan keuangan yang andal tetap akan dihasilkan.

## 2) Penaksiran Resiko

Penaksiran resiko ini bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisa dan mengelola resiko yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan yang akan dihasilkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penaksiran resiko manajemen harus mencakup pertimbangan khusus terhadap resiko yang dapat timbul dari perubahan keadaan, seperti bidang baru bisnis atau transaksi yang memerlukan prosedur akuntansi yang belum pernah dikenal, perubahan standar akuntansi, hukum dan peraturan, perubahan yang berkaitan dengan revisi system dan teknologi baru yang digunakan untuk pengolahan informasi, pertimbangan pesat entitas yang menuntut perubahan fungsi pengolahan dan pelaporan informasi serta orang yang terlibat dalam fungsi tersebut.

## 3) Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang secara umum aktivitas pengendalian dikategorikan, yaitu :

- a. Review kerja
- b. Proses informasi
- c. Pengendalian fisik
- d. Pemisahan fungsi

## 4) Informaasi dan Komunikasi

Tujuan dari adanya sistem informasi dan komunikasi akuntansi adalah untuk memulai, menyimpan, memproses dan melaporkan adanya suatu transaksi dan untuk mempertahankan akuntabilitas dari asset-asset yang terkait.

## 5) Pemantauan

Pemantauan adalah proses penilaian kualitas kinerja struktur pengendalian internal yang berkaitan dengan penilaian efektifitas rancangan dan operasi struktur pengendalian internal secara periodik

dan terus-menerus oleh manajemen untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai keadaan (Aswir and Misbah 2018).

### c. Tujuan Pengendalian Internal Pendapatan

Tujuan pengendalian internal pendapatan menurut Beasley adalah :

- 1) Pendapatan tercatat adalah untuk pendapatan aktual yang dilakukan kepada pelanggan non fiktif (keberadaan).
- 2) Pendapatan yang ada telah dicatat (kelengkapan)
- 3) Pendapatan yang tercatat adalah untuk jumlah barang yang dikirim dan ditagih dan dicatat dengan benar (akurasi)
- 4) Transaksi pendapatan diklasifikasikan dengan pantas (klasifikasi).
- 5) Pendapatan dicatat pada waktu yang tepat (tepat waktu) Transaksi pendapatan dimasukkan dengan pantas dalam berkas induk dan diikhtisarkan dengan benar (posting dan pengikhtisaran).

Berdasarkan uraian tersebut tujuan pengendalian internal pendapatan merupakan perluasan dari tujuan pengendalian internal secara umum yaitu meningkatkan kegiatan operasi yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, kesesuaian hukum, dan peraturan perundang-undangan (Aswir and Misbah 2018).

## 5. Pengertian Rumah Sakit

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, bahwa pengertian Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat (Permenkes Tahun 2010 Tentang Klasifikasi Rumah Sakit). Rumah Sakit adalah institusi kesehatan professional yang pelayanannya diselenggarakan

oleh dokter, perawat, dan tenaga ahli lainnya. Di dalam Rumah Sakit terdapat banyak aktivitas dan kegiatan yang berlangsung secara berkaitan. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi bagian dari tugas serta fungsi Rumah Sakit, yaitu:

- a. Memberi pelayanan medis
- b. Memberi pelayanan penunjang medis
- c. Memberi pelayanan kedokteran kehakiman
- d. Memberi pelayanan medis khusus
- e. Memberi pelayanan rujukan kesehatan
- f. Memberi pelayanan kedokteran mata
- g. Memberi pelayanan sosial
- h. Memberi penyuluhan kesehatan

Rumah Sakit mempunyai tugas memberikan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna. Untuk menjalankan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit, Rumah Sakit mempunyai fungsi :

- a. Penyelenggaraan pelayanan pengobatan dan pemulihan kesehatan sesuai dengan standar pelayanan rumah sakit
- b. Pemeliharaan dan peningkatan kesehatan perorangan melalui pelayanan kesehatan yang paripurna tingkat kedua dan ketiga sesuai kebutuhan medis
- c. Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia dalam rangka peningkatan kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan, dan
- d. Penyelenggaraan penelitian dan pengembangan serta penapisan teknologi bidang kesehatan dalam rangka peningkatan pelayanan kesehatan dengan memperhatikan etika ilmu pengetahuan bidang kesehatan.

Menurut Muninjaya, menjelaskan Rumah Sakit merupakan suatu tempat yang menyelenggarakan dua jenis pelayanan untuk masyarakat yaitu pelayanan kesehatan dan pelayanan administrasi.

## 6. Pengertian Rawat Inap

Rawat inap adalah suatu bentuk pelayanan kesehatan kedokteran intensif (*hospitalization*) yang diselenggarakan oleh rumah sakit, baik rumah sakit umum maupun rumah sakit bersalin. Menurut Azwar Rawat inap (*opname*) adalah istilah yang berarti proses perawatan pasien oleh tenaga kesehatan profesional akibat penyakit tertentu, di mana pasien diinapkan di suatu ruangan di rumah sakit. Ruang rawat inap adalah ruang tempat pasien dirawat dan pasien tersebut harus mendapatkan perawatan intensif oleh dokter dan tenaga kesehatan lain yang merawatnya.

Rawat inap adalah pelayanan pasien untuk observasi diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medis dan upaya pelayanan kesehatan lainnya dengan menginap di rumah sakit. Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kota Medan No. 15 Tahun 2002 Tentang Retribusi Pelayanan dan Perzinaan di Bidang Kesehatan, Pelayanan Rawat Inap adalah Pelayanan kepada Pasien untuk Observasi, Perawatan, Diagnosis, pengobatan, rehabilitasi medik dan atau kesehatan lainnya dengan menempati tempat tidur.

Prosedur pelayanan obat rawat inap menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional adalah :

- a. Peserta mendapatkan pelayanan medis dan/atau tindakan medis di Fasilitas Kesehatan
- b. Dokter menuliskan resep obat sesuai dengan indikasi medis
- c. Peserta mengambil obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit atau apotek jejaring rumah sakit dengan membawa identitas dan bukti pelayanan yang diperlukan.
- d. Apoteker melakukan verifikasi resep dan bukti pendukung lain
- e. Apoteker melakukan pengkajian resep, menyiapkan dan meyerahkan obat kepada Peserta disertai dengan pemberian informasi obat.
- f. Peserta menandatangani bukti penerimaan obat (Aswir and Misbah 2018).

## B. Penelitian Terdahulu

Untuk memastikan integritas penelitian, penulis menganalisis dan mengulas penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Namun penelitian ini dapat disamakan dengan penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Metode Peneliian	Hasil Penelitian
1.	Mohammad Jaelani, Edison Hamid, Rachmawati, Nurmi (2023)	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal atas Pendapatan di rumah Sakit Port Medical Center	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi di Rumah Sakit Port Medical Center telah menjalankan dengan sangat baik. Pengendalian internal pendapatan yang dijalankan sudah efektif dan efisien sesuai dengan unsur-unsur sistem pengendalian intern.
2.	Said Saleh Salihi, Wiansari (2022)	Sistem Informasi Akuntansi Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Atas Pendapatan	Metode analisis deskriptif kualitatif	Analisis sistem informasi akuntansi dalam meningkatkan pengendalian internal atas pendapatan Rumah Sakit Umum Murhum Baubau belum maksimal,

		Rumah Sakit Umum Murhum Kota Baubau		seperti sistem pembukuan pelaporan keuangan yang belum tercatat dengan baik. sehingga proses pengontrolan laporan keuangan perlu perbaikan secara sistematis dan menyeluruh.
3.	Tita Puspita Maharani (2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Pendapatan Jasa Pada Perusahaan Transportasi (Studi Kasus Pada PT. Lancar Sejahtera Abadi)	Penelitian kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif	Bersumber dari hasil penelitian, mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi penerimaan kas di PT. Lancar Sejahtera Abadi dikatakan tergolong baik, akan tetapi masih terdapat kekurangan bagian yang masih menggunakan sistem manual.
4.	Azies Setyo Utomo, Anita Wijayanti, Purnama Siddi (2022)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Pelayanan	Metode penelitian deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil analisis, Sistem akuntansi penerimaan kas instalasi rawat inap pada Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret Surakarta sudah

		Unit Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Sebelas Maret		cukup bagus. Hal ini dapat dilihat dari sudah adanya prosedur-prosedur penerimaan pasien
5.	Fitri Handayani, Kamilah K (2022)	Analisis Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Pada Pt. Prima Multi Terminal	Metode kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, Fungsi pada bagian sistem penggajian dan pengupahan dilakukan sudah baik. Hanya saja ada beberapa dokumen yang tidak digunakan.
6.	Lisna Hutahean, Edison Sagala, Jamaluddin (2020) Hutahean, Edison Sagala 2020	Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Jasa Rawat Jalan Dan Rawat Inap Pada Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan	Metode deskriptif	Berdasarkan analisis penulis, Pada Rumah Sakit Umum Mitra Sejati Medan, sistem pengolahan data yang diterapkan sudah menggunakan sistem komputerisasi. Tetapi sistem pengolahan data pasien di rumah sakit belum berjalan secara efektif. Hal ini diakibatkan masih terjadi kesalahan penginputan/pemasukan data pasien di rumah sakit.

7.	Rumintar Marpaung (2020)	Analisis Peranan Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Pengendalian Internal pada Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo	Metode penelitian deskriptif	Dari penelitian ini, Sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo sudah berjalan dengan memadai dan berfungsi dalam meningkatkan pengendalian internal pendapatan rumah sakit. Rumah Sakit Bhayangkara Anton Soejarwo sudah memiliki prosedur penerimaan pasien yang efektif dan efisien.
8.	Dana Ika Maria (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pendapatan Rawat Inap Kamar Vip Rsud Kota Lawang	Metode deskriptif	Dari hasil penelitian, sistem informasi akuntansi pendapatan rawat inap kamar VIP di RSUD Kota Lawang belum baik, hal ini dapat didasarkan dari : Hasil penelitian menunjukkan bahwa alat, catatan, formulir dan prosedur yang digunakan di RSUD kota



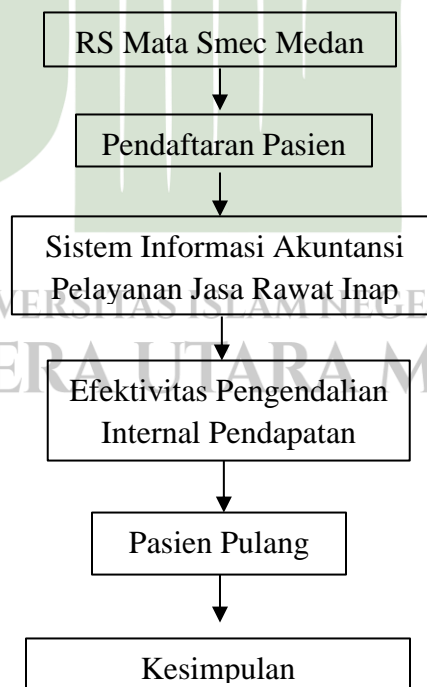
				Lawang sudah cukup bagus.
9.	Kristina Lengan, Elfreda Aplonia Lau, Taghfirul Azhima (2018)	Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Pelayanan Rawat Jalan Dalam Meningkatkan Pengendalian Internal Pendapatan Pada Rumah Sakit Dirgahayu Samarinda	Metode analisis komparatif	Berdasarkan pada hasil analisis, dapat diketahui bahwa pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi Pendapatan Rawat Jalan Rumah Sakit Dirgahayu sangat sesuai dengan Sistem Pengendalian Intern pendapatan menurut teori Mulyadi pembagian tugas telah berjalan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing karyawan.
10.	Sri Sapadminingsih (2018)	Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Pelayanan Jasa Rawat Inap Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Pendapatan Rumah Sakit (Studi Kasus pada Rumah Sakit)	Metode deskriptif kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian penulis, RSUD Dr. Soediran Mangun Secara umum sistem informasi akuntansi telah berjalan lancar, efektif dan efisien dan memiliki peran dalam menunjang pengendalian internal pendapatan Rumah Sakit.

		Umum Daerah (RSUD) dr. Soediran Mangun Sumarso Kabupaten Wonogiri Tahun 2018)		
--	--	---	--	--

### C. Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

Kerangka pemikiran penelitian ini sebagaimana diuraikan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Tabel 2. 2 Kerangka Teoritis

Untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup rumah sakit dan dalam menghadapi persaingan yang semakin kompetitif, maka pihak rumah sakit dituntut untuk lebih siap, dan profesional dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Oleh karena itu, pihak rumah sakit membutuhkan sumber daya, salah satu sumber daya adalah dana yang diperoleh rumah sakit berupa pendapatan hasil pelayanan kesehatan kepada pihak lain. Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul atas aktivitas internal rumah sakit selama satu periode, bila arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal, tetapi diperoleh atas sistem aplikasi penerimaan kas sebagai jasa pelayanan kesehatan yang diberikan.

Dalam usahanya mengamankan pendapatan rumah sakit, pimpinan harus mampu mengevaluasi hasil-hasil yang telah diperoleh pihak rumah sakit, dan evaluasi tersebut baru dapat dilakukan apabila terdapat informasi yang baik dan layak dipercaya, maka perusahaan membutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat menunjang terselenggaranya pengendalian internal yang baik yang dapat diterapkan rumah sakit. Semakin baik pelaksanaan pengendalian internal, semakin baik pula pelaksanaan operasi perusahaan. Demikian pula dengan organisasi yang bersifat sosial ekonomi, seperti rumah sakit, yang tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat luas.

Berdasarkan pengertian Bodnar dan Hopwood, dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi yang terdiri dari koordinasi manusia dan alat, metode/data berinteraksi menghasilkan informasi dalam satu wadah organisasi yang terstruktur menghasilkan informasi keuangan dan informasi manajemen terstruktur. Sistem akuntansi akan memberikan suatu informasi yang diperlukan untuk membantu pimpinan rumah sakit. Dalam rumah sakit diperlukan suatu sistem informasi yang akan diterapkan antara lain SIA rawat inap dan suatu pengendalian internal pendapatan agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan adanya sistem informasi yang memadai, maka setiap penerimaan pasien dapat diproses dengan tepat, efisien dan efektif sehingga dapat dihasilkan informasi pelayanan kesehatan yang akurat, baik bagi pihak rumah sakit maupun pasien. Di dalam sistem akuntansi rumah sakit terdapat prosedur-prosedur yang terdiri atas prosedur pendaftaran yang dilakukan di kas rumah sakit (untuk pasien langganan) maupun di kas poli (untuk pasien umum). Prosedur tersebut dirancang untuk penanganan secara seragam transaksi yang terjadi secara berulang-ulang dan untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan operasional sehari-hari.

Untuk mendukung pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang memadai maka diperlukan suatu pengendalian internal yang memadai pula. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang rasional atas tercapainya tujuan. Untuk dapat mencapai tujuan perusahaan. Unsur-unsur pengendalian internal harus dapat dijalankan. Dengan adanya pengendalian internal yang memadai diharapkan segala kesalahan, penyimpangan, kecurangan dan hal-hal yang dapat merugikan rumah sakit dapat ditekan seminimal mungkin. Prosedur pelayanan jasa pada rumah sakit harus dapat menunjang pelaksanaan operasional secara efektif dan efisien.

Efektivitas mengacu pada pencapaian suatu tujuan atau sasaran yang ingin dicapai oleh perusahaan. Oleh karena itu, sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal harus mencakup prosedur-prosedur yang diterapkan oleh rumah sakit. Sistem informasi akuntansi dan penendalian internal atau prosedur penyerahan jasa rawat inap dimulai pada saat penerimaan pasien sampai dengan pasien tersebut meninggalkan rumah sakit.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran diatas, penulis mengemukakan suatu hipotesis yaitu : “sistem informasi akuntansi yang dijalankan secara memadai dapat berperan dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pendapatan rumah sakit”.